

PERILAKU HARIAN BURUNG NURI TANIMBAR (*Eos reticulata*) DI PENANGKARAN OELSONBAI NAIONI, KOTA KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR

Daily Behavior Of The Tanimbar Nuri Birds (*Eos Reticulata*) In Oelsonbai Naioni Caps, Kupang City, East Nusa Tenggara

Mery Fahik¹, Sipora P. Telnoni², Mario G. Doka³

Program Studi Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
San Pedro, Kupang, 85228^{1,2,3},

meryfahik79@gmail.com¹, siporatelnoni@yahoo.co.id², marioghotze0@gmail.com³.

Abstrak

Penelitian ini tentang Perilaku Harian Nuri Tanimbar (*Eos Reticulata*) Di Penangkaran Oelsonbai, Naoni, Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan ditabulasi dalam diagram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa burung Nuri Tanimbar memiliki 4 perilaku utama, yaitu perilaku bergerak dengan rata-rata frekuensi relatif 30,7% dengan waktu relatif 3,33% yang terdiri dari aktivitas terbang, berjalan, berkelahi dan menggelayut. Perilaku Diam memiliki rata-rata frekuensi relatif 15,3% dengan waktu relatif 3,33% terdiri dari aktivitas bertengger, istirahat dan berjemur. Perilaku ingestif memiliki rata-rata frekuensi relatif 15,3% dengan waktu relatif 3,33% yang terdiri dari aktivitas makan, minum dan membersihkan paruh. Perilaku kawin memiliki rata-rata frekuensi relative 23% dengan waktu relatif 3,70% yang terdiri dari aktivitas mendekati betina, menyelisik dan bercumbu.

Kata Kunci: Perilaku Harian, Nuri Tanimbar, Penangkaran

Abstract

*This research is about the Daily Behavior of Tanimbar Nuri (*Eos Reticulata*) in Oelsonbai Captivity, Naioni, Kupang, East Nusa Tenggara (NTT). Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Research data were analyzed in a quantitative descriptive manner and tabulated in diagrams. The results of this study indicate that the Nuri Tanimbar bird has 4 main behaviors, namely moving behavior with an average relative frequency of 30.7% with a relative time of 3.33% which consists of flying activity, walking, fighting, and hanging. Silent behavior has an average relative frequency of 15.3% with a relative time of 3.33% consisting of perching, resting, and sunbathing activities. Ingestive behavior has an average relative frequency of 15.3% with a relative time of 3.33% consisting of eating, drinking, and cleaning the beak. Mating behavior has an average relative frequency of*

23% with a relative time of 3.70% consisting of activities approaching females, probing, and courting.

Keywords: Daily Behavior, Nuri Tanimbar, Captive

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna dengan jumlah spesies mamalia 515 jenis dan sekitar 1.539 jenis burung dan 45% jenis ikan di dunia (Pro Fauna Indonesia, 2013). Meskipun kaya namun Indonesia dikenal juga sebagai negara yang memiliki daftar panjang tentang satwaliar yang terancam punah. Daftar IUCN (2019) Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*) memiliki status *least concern* (spesies dengan tingkat resiko rendah). Burung Nuri adalah salah jenis burung yang dilindungi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018. Burung Nuri memiliki warna bulu yang indah sehingga menyebabkan burung ini menjadi salah satu komoditas ekspor perdagangan burung ilegal dan pemburuan liar. Dalam rangka memenuhi permintaan pasar dan untuk menghindari pengambilan langsung dari alam guna mencegah kepunahan, maka pihak pemerintah melakukan kegiatan konservasi *ex situ* salah satunya yaitu melalui kegiatan penangkaran. Kegiatan penangkaran dilakukan dengan tujuan mampu meningkatkan jumlah populasi kakatua sumba dengan tetap menjaga kemurnian genetiknya (Mery *et, al.*, 2018). Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan ketika burung berada dalam penangkaran adalah aspek perilaku. Perilaku merupakan hal dasar untuk mengetahui kesehatan maupun aktivitas burung dalam penangkaran. Selain itu perilaku burung dipengaruhi oleh keadaan fisiologi dan fisik dari suatu lingkungan (Bradshaw & Engebretson, 2013). Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul Perilaku Harian burung Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*) Di Penangkaran Oelsonbai, Naoni, Kupang, Nusa Tenggara Timur yang dapat digunakan sebagai informasi kepada penangkar dan masyarakat tentang Perilaku burung Nuri Tanimbar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga November 2020 di penangkaran Oilsonbai, Naoni, Kupang, Nusa Tenggara Timur, alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu tiga ekor burung Nuri betina dan dua ekor burung Nuri jantan, alat tulis dan kamera untuk merekam perilaku burung. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas dan perilaku burung Nuri Tanimbar di penangkaran. Perilaku burung yang diamati adalah perilaku bergerak, diam, ingestif, dan sosial. Perilaku bergerak meliputi aktivitas terbang, berjalan, menggelayut, dan berkelahi. perilaku diam meliputi aktivitas bertengger, berjemur, dan istirahat. Perilaku ingestif meliputi aktivitas makan, minum, dan membersihkan paruh, sedangkan perilaku kawin meliputi aktivitas mendekati

betina, menyelisik, bercumbu dan berkicau serta perilaku agresif. Pengamatan perilaku burung ini dilakukan pada setiap ekor burung selama enam hari berturut-turut. Pengamatan dilakukan pada setiap ekor burung dalam kandang perkembangbiakan, yakni dengan mengetahui kondisi burung melalui perilaku tampilannya. Pencatatan aktivitas dilakukan sepanjang hari (08.00-16.00 WITA) untuk mengetahui rata-rata waktu setiap aktivitas dan frekuensi kegiatan per hari (setiap 5 menit). Selanjutnya data hasil pengamatan dianalisis untuk mengetahui rata-rata, frekuensi dan waktu relative terhadap perilaku burung di penangkaran (Sudjana, 1992).

$$\text{Rata-rata Perilaku} = \frac{\text{Jumlah aktivitas/jumlah kandang/jumlah burung}}{\text{Jumlah hari}}$$

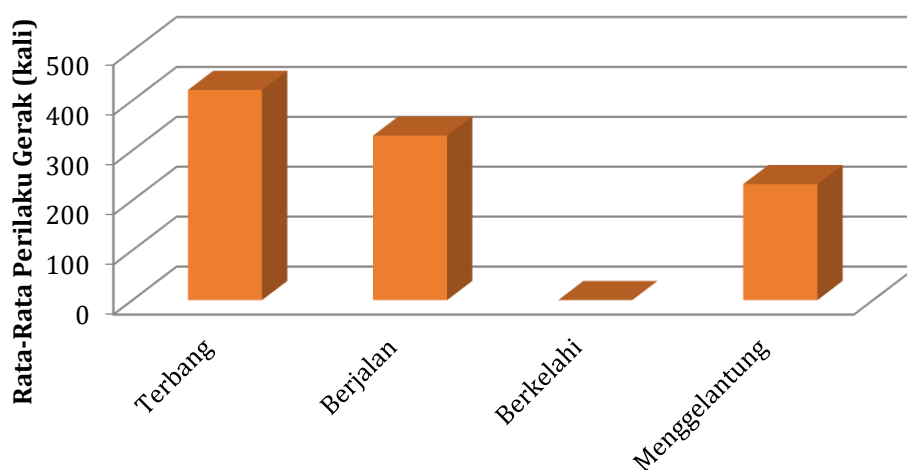
$$\text{Frekuensi Relatif} = \frac{\text{Jumlah frekuensi suatu aktivitas}}{\text{Jumlah frekuensi seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Waktu Relatif} = \frac{\text{Jumlah waktu suatu aktivitas}}{\text{Jumlah waktu seluruhnya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap aktivitas burung Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*) diperoleh data sebagai berikut:

1. Perilaku Bergerak

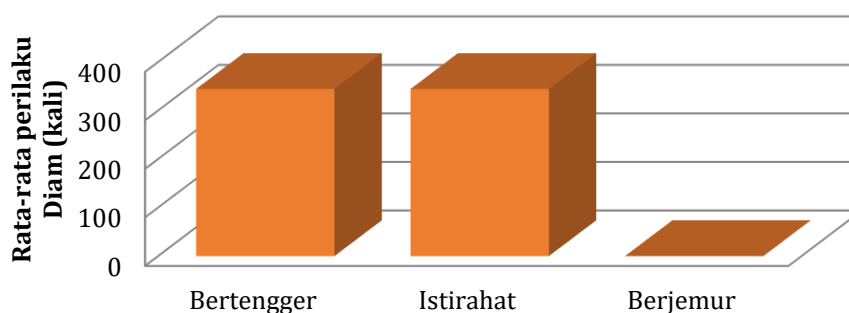


Gambar 1. Diagram perilaku bergerak burung Nuri Tanimbar

Berdasarkan data analisis perilaku burung Nuri Tanimbar di penangkaran dengan rata-rata frekuensi pada aktivitas bergerak sebesar 30,7 % dengan waktu 3,33 % dimana diagram diatas menunjukkan bahwa aktivitas terbang merupakan

aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh burung Nuri Tanimbar seperti terbang mengambil makanan yang telah tersedia, terbang apabila merasa ada gangguan dengan mengeluarkan suara yang keras. Selain itu burung Nuri Tanimbar akan terbang mendekati makanan apabila petugas penangkaran membawa makanan. Menurut Takandjandji, *et al.* (2010) aktivitas terbang yang tinggi pada burung Nuri disebabkan karena burung masih dalam tahap menyelidiki keadaan sekitar sehingga apabila ada gerakan yang mencurigakan, secara otomatis burung langsung terbang dan mengeluarkan suara keras. Menurut Takandjandji dan Mite (2008), aktivitas berjalan lebih banyak disebabkan oleh adanya rangsangan eksternal dan internal dari dalam tubuh. Rangsangan internal berasal dari dalam tubuh, di mana burung merasa lapar, haus, dan ingin kawin, sehingga melakukan aktivitas berjalan untuk mencari yang diinginkannya, sedangkan rangsangan eksternal merupakan rangsangan dari luar, misalnya adanya gangguan di sekitar lingkungan kandang yang membuat burung melakukan aktivitas tersebut. Selama pengamatan tidak dijumpai aktivitas berkelahi. Hal tersebut disebabkan karena didalam kandang burung memiliki perlengkapan kandang yang cukup dan ukuran kandang yang besar. Selain itu ketersediaan pakan untuk setiap burung juga terpenuhi, sehingga antara burung yang satu dengan yang lainnya tidak saling berebutan pakan dan berkelahi. Menurut Takandjandji *et al.*, (2010) aktivitas berkelahi biasanya dilakukan oleh burung jantan dibandingkan betina. Perkelahian yang dilakukan bukan hanya disebabkan karena berebut makanan, akan tetapi berebut tempat dan mencari pasangan betina. Selain itu, burung Nuri sering menggelantung dikarenakan sifat dari burung paruh bengkok yang suka bermain-main, dengan memutar kepalanya . Menurut Gitta, *et al.*, (2012), jenis burung paruh bengkok adalah jenis burung yang paling sering bermain, senang pamer diri dan membuat tingkah lucu dengan membentangkan sayapnya hingga menggoyangkan kepalanya naik turun dan berteriak.

2. Perilaku Diam

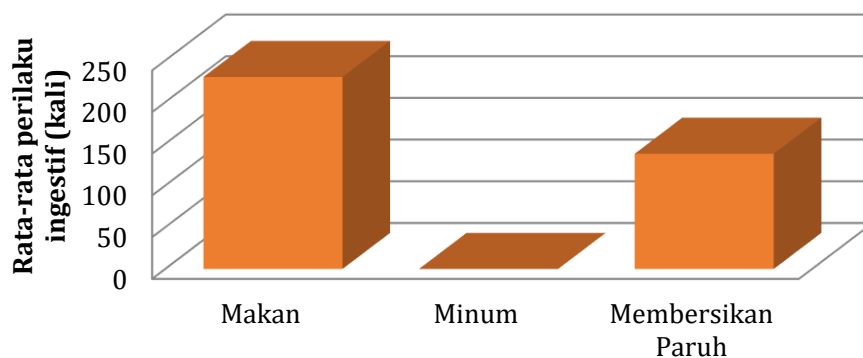


Gambar 2. Diagram perilaku diam burung Nuri Tanimbar

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas bertengger dan aktivitas istirahat memiliki hasil yang sama. Perilaku diam dilakukan burung Nuri Tanimbar mencapai rata-rata frekuensi sebesar 15,3 % dengan waktu relatif 3,33%, aktivitas bertengger dan aktivitas istirahat adalah aktivitas yang dilakukan burung nuri dengan posisi bertengger dan posisi diam dengan kedua mata terbuka sambil memperhatikan setiap gerakan benda yang ada di luar kandang. Aktivitas bertengger dan istirahat juga dilakukan burung Nuri Tanimbar setelah selesai makan. Menurut Purnama (2006) bertengger merupakan perilaku istirahat burung yang tidak melakukan aktivitas dan untuk memulihkan energi setelah melakukan aktivitas. Sedangkan menurut Sawitri dan Mariana (2010), istirahat pada burung biasanya dilakukan setelah makan. Sedangkan aktivitas harian yang tidak dilakukan sama sekali oleh burung Nuri Tanimbar adalah aktivitas berjemur, karena burung Nuri Tanimbar tidak mendapatkan sinar matahari. Hal ini dikarenakan posisi kandang burung Nuri Tanimbar yang tidak memungkinkan cahaya untuk masuk kandang selain itu disekeliling kandang terdapat banyak pohon yang besar dan tinggi, sehingga sinar matahari sulit untuk masuk kedalam kandang dan aktivitas berjemur tidak pernah dilakukan oleh burung Nuri Tanimbar. Hal ini berbeda dengan dengan penelitian dari Agustinus (2022) bahwa kandang pemeliharaan kura-kura leher ular rote di penangkaran Oelsonbai Kupang yang memiliki kolam dilokasi yang terbuka dengan maksud agar cahaya matahari tidak terhalang dan langsung menyinari kolam sepanjang hari. Hal ini diperlukan karena *Chelodina mccordi* usia dewasa membutuhkan cahaya matahari yang lebih banyak untuk mendukung proses pemijahannya.



3. Perilaku Ingestif



Gambar 3. Diagram Rata-Rata Perilaku Ingestif Burung Nuri Tanimbar

Berdasarkan diagram diatas aktivitas harian yang dilakukan burung Nuri Tanimbar yaitu aktivitas makan dan membersihkan diri (paruh) dengan rata-rata frekuensi sebesar 15,3 % dengan waktu relatif 3,33%. Aktivitas makan yang dilakukan burung Nuri Tanimbar yaitu dengan mematuk matuk makanan yang diberikan seperti pisang, sayur bayam, tomat dan jagung. Cara makanpun unik karena burung nuri tanimbar langsung makan ditempat dimana makanan itu berada berbeda dengan burung paruh bengkok lainnya yang mengambil makan dengan paruhnya lalu terbang ketempat lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winda *et al.*, (2017), yang menyatakan bahwa burung Nuri akan makan dengan cara langsung makan dari tempat makan yang sudah tersedia. Cara makan yang dilakukan adalah dengan menundukkan kepalanya dan paruh burung akan mematuk-matuk makanannya. Frekuensi makan pada satwa dipengaruhi oleh faktor fisik disekitar kandang. Menurut Takandjanji, *et al.*, (2010), frekuensi aktivitas makan lebih banyak dipengaruhi oleh suhu di sekitar kandang di mana burung lebih banyak melakukan aktivitas makan pada pagi dan sore hari sesuai dengan jadwal pemberian pakan.

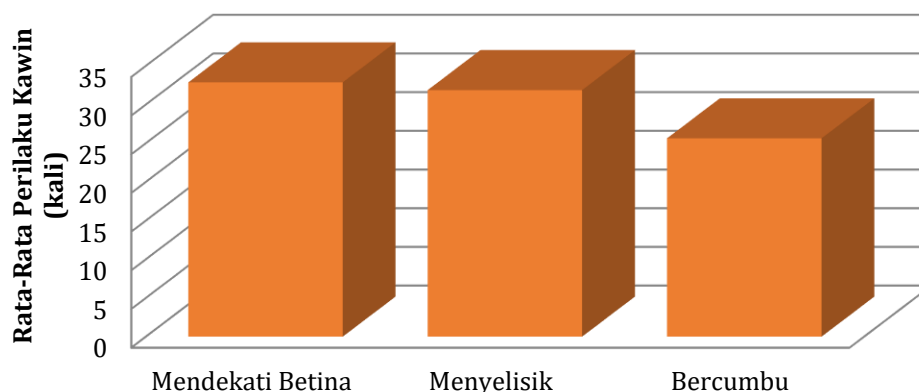
Sedangkan aktivitas membersihkan diri (paruh) dilakukan untuk memelihara paruh agar tetap sehat ,kuat dan tetap mengkilat. Aktivitas membersihkan paruh dilakukan dengan menggunakan kaki. Aktivitas ini dilakukan juga dengan cara menggesek-gesekkan paruh pada permukaan kayu atau kawat untuk membersihkan makanan-makanan sisa yang ada di paruh burung. Menurut Takandjandji, *et al.*, (2010) bahwa membersihkan paruh dilakukan apabila telah selesai melakukan aktivitas makan. Paruhnya dibersihkan dari kotoran atau sisa pakan yang menempel dengan cara menggesek-gesekan paruh pada kayu tenggeran, tetapi kadang-kadang burung mengangkat salah satu kakinya kemudian paruh dibersihkan menggunakan jari kaki.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa aktivitas minum pada burung Nuri Tanimbar tidak ditemukan selama pengamatan berlangsung, sehingga menunjukkan persentase angka 0%. Burung Nuri lebih banyak makan dengan buah-buahan yang banyak mengandung air sehingga kebutuhan minum sudah terpenuhi dalam pakan yang dikonsumsi.

4. Perilaku Kawin

Rata-rata perilaku burung Nuri Tanimbar 23% dengan waktu relatif 3,70% dimana aktivitas harian yang dilakukan oleh burung Nuri Tanimbar yang paling dominan adalah aktivitas mendekati betina. Aktivitas ini dilakukan oleh burung jantan untuk mendapatkan perhatian dari burung betina dengan cara menggesek kepala bagian kanan dan ke leher betina. Menurut Manik *et al.* (2018) aktivitas mendekati betina pada burung Nuri dilakukan oleh burung jantan dengan menggesek-gesekkan bagian atas kepalanya ke leher betina, atau sebaliknya. Aktivitas menyelidik dilakukan setelah terjadi pendekatan terhadap betina. Aktivitas ini dilakukan dengan cara saling membersihkan bulu-bulu kepala dan

leher menggunakan paruh. Aktivitas menyelisik juga merupakan aktivitas tertinggi yang dilakukan oleh burung Nuri Tanimbar dalam perilaku kawin. Aktivitas bercumbu merupakan tahapan awal dari perilaku kawin pada burung Nuri Tanimbar di mana terlihat burung jantan mulai menyentuh dan memasukkan sebagian paruhnya ke paruh sang betina.



Gambar 4. Diagram Rata-Rata Perilaku Kawin Burung Nuri Tanimbar

SIMPULAN

Perilaku Harian Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*) di Penangkaran Oelsonbai, Naoni, Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki aktivitas harian burung Nuri mempunyai 13 aktivitas. Perilaku bergerak memiliki rata-rata frekuensi relatif 30,7% dengan waktu relatif 3,33%. Perilaku bergerak burung Nuri Tanimbar yaitu aktivitas terbang dengan rata-rata 400 kali, berjalan rata-rata 300 kali, berkelahi rata-rata 0 (tidak ada aktivitas), berjemur rata-rata 0 (tidak ada aktivitas), menggelayut rata-rata 200 kali. Perilaku Diam memiliki rata-rata frekuensi relatif 15,3% dengan waktu relatif 3,33%. Perilaku diam yaitu bertengger dengan rata-rata 300 kali, istirahat rata-rata 300 kali, berjemur rata-rata 0 (tidak ada aktivitas). Perilaku ingestif memiliki rata-rata frekuensi relative 15,3% dengan waktu relatif 3,33% dengan aktivitas makan rata-rata 200 kali, minum rata-rata 0 (tidak ada aktivitas), membersihkan paruh rata-rata 125 kali. Perilaku kawin memiliki rata-rata frekuensi relative 23% dengan waktu relatif 3,70%. Dengan aktivitas mendekati betina rata-rata 30 kali, menyelisik rata-rata 28 kali dan bercumbu rata-rata 25 kali.

DAFTAR PUSTAKA

Tande A. Tande Petronela S., Telnoni, & Fahik Mery. (2022). Manajemen penangkaran dan tingkah laku harian kura-kura leher ular rote (*Chelodina mccordi*) distasiun Penangkaran Oelsonbai Desa Naoni Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Flobamora Biological Jurnal*. 1(2).

- Takandjandji M, Kayat K., Nd, Gerson., Dan Njurumana. (2010). Perilaku Burung Bayan Sumba (*Electus roratus cornelia bonaparte*) Di Penangkaran Hambala, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*. 7(4): 357-369.
- Takandjandji M, dan Mite Matilde. (2008). Perilaku Burung Beo Alor di Penangkaran Oilsonbai Nusa Tenggara Timur. *Buletin Plasma Nutfah*. 14(1):43-48.
- Sawitri R., dan Takandjandji M. (2010). Pengelolaan dan Perilaku Burung Elang di Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga, Sukabumi. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 7(3): 257-270.
- Manik H., Warsono IU., Pattiselanno F. (2018). Pola Tingkah Laku Harian Burung Kasuari (*Casuarius sp*) Di Taman Burung Biak. *Jurnal Ilmu Peternakan*. 8(1): 34-39.
- Fahik, Mery., Masyud, Burhanuddin., dan Hernowo, Jarwadi.(2018). Faktor penentu keberhasilan penangkaran burung kakatua sumba(*Cacatua Sulphurea Citrinocristata*, Fraser 1844). *Media konservasi*. 23(3): 210-215.
- ProFauna Indonesia. 2013. Catatan ProFauna Indonesia tahun 2012:Perdagangan Satwa Langka Secara Online Semakin Marak. Artikel.17 (1).
- Purnama, E. H. (2006). Perbandingan Perilaku Harian Pasangan Burung Tekukur (*Streptopelia chinensis*) dan Puter (*Streptopelia bitorquata*) di Penangkaran Dengan dan Tanpa Penambahan Cahaya pada Malam Hari [Skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Bradshaw, G.A. and Monica Engebretson.(2013). Parrot Breeding And Keeping: The Impact of Capture And Captivity. United State of America: Animal and Society Institute.
- Gitta, A., Burhanuddin M., dan Erna S. (2012). Aktivitas Harian dan Perilaku Makan Burung Kakatua-Kecil Jambul Kuning (*Cacatua Sulphurea Sulphurea* Gmelin, 1788) Di Penangkaran. *Jurnal Media Konservasi*. 17(1): 23 – 26.
- Sudjana. (1992). *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.